



Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Gerak Tari pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rumaizha Shovia¹, Taufiqul Lutfiyah², Nuzuulul Ummah³, Kurnia Dwi Prasetyaningrum⁴,
Fermana Valen Aguilera⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Koresponden: 202133021@std.umk.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep gerak tari peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bendanpete dalam menari tari kreasi cublak-cublak suweng. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bendanpete Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan design one grup pretest- posttest dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bendanpete tahun pelajaran 2023/2024 subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah 11 orang diantaranya 6 laki-laki dan 5 perempuan, penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada mata pelajaran SBDP terkhusus seni tari setelah dilakukan penerapan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bendanpete. Dari data hasil pre-test dan post-test didapati rata-rata nilai pretest siswa sebesar 53,8 dan nilai posttest sebesar 86,6 dan berdasarkan uji t-test didapatkan nilai hasil signifikansi $<0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai baik sebelum maupun sesudah dilakukan penerapan media audio visual.

Kata Kunci: *Pengaruh, Media Audio Visual, Pemahaman, Gerak Tari*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the use of audio-visual media on the understanding of the concept of dance movements of fifth grade students of SD Negeri 2 Bendanpete in dancing cublak-cublak suweng creation dance. This research was conducted at State Elementary School 2 Bendanpete, Nalumsari District, Jepara Regency. This study uses experimental quantitative research methods using a one group pretest- posttest design with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. The population in this study were fifth grade students of Bendanpete State Elementary School 2 Bendanpete in the 2023/2024 academic year, the subjects used in the study totaled 11 people including 6 boys and 5 girls, this research took place for 2 meetings. The results of observations showed that there was an increase in grades in SBDP subjects, especially dance after the application of audio-visual media to fifth grade students of State Elementary School 2 Bendanpete. From the data on the results of the pre-test and post-test, it was found that the average student pretest score was 53.8

and the posttest score was 86.6 and based on the *t*-test, the value of the significance result was <0.005 . So it can be concluded that there are differences in value results both before and after the application of audio-visual media.

Keywords: *Influence, Audio Visual Media, Understanding, Dance Movement*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

(Dewi et al., 2019) mengatkan Bahwa Pendidikan adalah Upaya pendewasaan manusia melalui Upaya belajar mengajar untuk mengubah sikap mental dan perilaku. Sedangkan menurut (Yunitasari et al., 2022) Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk peningkatan kualitas kecerdasan dalam perilaku dan karakter.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam system Pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 (K-13), terdapat sejumlah mata Pelajaran yang salah satunya adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mengajarkan tentang berbagai macam seni budaya Indonesia, salah satunya adalah seni tari.(Dewi et al., 2019) Mengatakan bahwa seni tari adalah sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional merupakan salah satu bentuk seni yang wajib dibudidayakan dan di lestarikan di era globalisasi saat ini. Seni tari yang menggabungkan Gerakan dan ciri khas masing-masing daerah. Adapun menurut (Guru, n.d.) seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya. Gerak tari yaitu perubahan sikap atau posisi anggota bada pada saat menari dan merupakan unsur utama dari tari.

Salah satu tari yang ada di Indonesia adalah tari cublak-cublak suweng, tari cublak-cublak suweng adalah permainan tradisional yang dilakukan anak-anak sambil bernyanyi. Akan tetapi tari cublak-cublak suweng dapat dikatakan tari kreasi yaitu dapat diterima karena sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran seni tari tidak hanya tertuju pada intelektual saja, akan tetapi juga keterampilan dan kreativitas peserta didik, sehingga dalam implementasi pembelajaran seni tari membutuhkan media yang menarik perhatian peserta didik. Menurut (Keislaman, n.d.) Sebelum mendalami gerak dasar seni tari, terlebih dahulu diberikan panduan tentang unsur dasar seni tari yaitu wiraga, wirasa, dan wirama.

Media umum adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur visual, media jenis ini mempunyai fungsi yang lebih baik, karena memadukan dua jenis media, media auditif (tuning in) dan visual (melihat). Media umum adalah berbagai perangkat medi, bahan atau alat media yang digunkan dalam situasi pembelajaran,

yang membantu mengorganisasikan dan mengungkapkan kata-kata dalam menyampaikan informasi, sudut pandang, dan gagasan (Pujastuti Umbara & Apriani, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 November 2023 di kelas V SD Negeri 2 Bendanpete ditemukan permasalahan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya pada seni tari yaitu antara lain: 1) Kurangnya minat belajar seni tari, 2) Keseriusan peserta didik berkurang pada pembelajaran seni tari, 3) Antusias peserta didik kurang dalam seni tari dan kemampuan gerak tari peserta didik yang masih kaku, 4) Kurangnya pengetahuan mengenai konsep dan tujuan untuk menari dalam Pendidikan, baik dari pihak sekolah, maupun guru dan peserta didik.

Permasalahan diatas perlu diadakan penelitian bagaimana guru harus memfasilitasi pada proses pembelajaran pada seni tari, seperti penggunaan media yang bervariasi pada proses pembelajaran berlangsung. Sependapat dengan (Novika Dian, 2021) pelajaran akan lebih menarik peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Tari Kreasi Cublak-Cublak Suweng di SD Negeri 2 Bendanpete". Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media audiovisual dalam bentuk video pada keterampilan tari kreasi cublak-cublak suweng peserta didik sekolah dasar dan menambah wawasan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bendanpete. Lokasi tepat SD Negeri 2 Bendanpete berada di jalan Sreni Indah KM.1, Bendan, Bendanpete, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 5 Bendanpete tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Bendanpete sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan design one grup pretest- posttest dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui keadaan awal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui tes (pretest-posttest) yang dilakukan di kelas V, wawancara terhadap siswa SD kelas V serta observasi. Metode observasi yang penulis gunakan ialah terus terang hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian karena peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari berupa foto dan video saat kegiatan pembelajaran berlangsung, daftar hasil ulangan harian, serta bukti foto dan video selama penelitian berlangsung. Bentuk tes dilakukan tertulis dalam bentuk pretest dan post-test berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dan menggunakan analisis data dalam bentuk uji paired t-test untuk mengukur nilai hasil signifikansi. Hal ini digunakan untuk mengetahui data tersebut memiliki perbedaan hasil baik sebelum diberikan perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan design one grup pretest- posttest dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kelas V SD Negeri 2 Bendanpete. Yang mana dilakukan pada partisipan atau subjek, berbeda dengan penelitian eksperimental dengan penelitian eksperimental laboratorium dalam studi lapangan. Dengan jumlah sampel 11 siswa. 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh setelah melakukan pengerjaan soal tentang tari kreasi cublak-cublak suweng kepada siswa kelas V. Dari 11 siswa yang tuntas terdapat 8 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik, karena mendapatkan nilai lebih dari 79 atau memenuhi KKM. Dan nilai kurang dari dengan 100 adalah siswa yang termasuk cukup dari kriteria yang di peroleh 2 siswa yang tidak memperoleh hasil dari nilai KKM, pada uji *pretest*. Setelah diberikan materi dan apabila pemahaman siswa terhadap tari kreasi cublak-cublak suweng diketahui melalui media video pembelajaran yang kemudian di uji dengan *posttest* maka hasil belajarnya ada peningkatan dalam memenuhi persyaratan KKM.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bendanpete dilaksanakan pada hari sabtu 9 November dengan alokasi waktu 120 menit dengan reservasi pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Kegiatan awal diawali dengan guru yang mengucapkan salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan menyanyikan lagu wajib nasional setelah itu guru mempersilahkan kepada penulis untuk memulai observasi kepadasiswa. Peneliti kemudian menugaskan siswa untuk menampilkan gerak tari cublak-cublak suweng, dan peneliti memberikan contoh gerak yang dilakukan. Peneliti kemudian memberikan soal *pretest* individu kepada siswa untuk dikerjakan, yang kemudian dikumpulkan untuk evaluasi atau dinilai, untuk mendapatkan pengetahuan anak tentang tari kreasi.

Hasil *pretest* rata-rata nilai siswa masih kurang dari standart atau masih belum maksimal, dari 11 siswa dengan persentase 53,81 memiliki nilai yang kurang dari KKM (tidak tuntas). Rata-rata nilai kemampuan dari kriteria siswa memperoleh skor 99 hingga 75. Dari 11 siswa yang tuntas tersebut, 8 siswa memperoleh kriteria sangat baik karena mendapatkan nilai lebih dari 79 dan nilai kurang dari dengan 100 adalah siswa yang termasuk cukup dari kriteria di peroleh 2 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pada SD Negeri 2 Bendanpete dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V dapat meningkat untuk memahami teori tari atau dalam karakteristik tari.

Tabel 1. Hasil data nilai pretest dan posttest

No	Inisial Nama	Pretest	Posttest
1	A	77	98
2	B	71	87
3	C	56	75
4	D	45	80
5	E	38	75
6	F	35	79
7	G	65	99
8	H	55	94
9	I	54	88
10	J	55	94
11	K	41	84

Hasil pada tabel 1 nilai soal *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas yang cukup tinggi pada *posttest* yakni 86,63 sedangkan *pretest* 53,81, sehingga menghasilkan persentase kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 86,63. Berikut disajikan tabel nilai rata-rata kelas pada tari kreasi kelas V.

Tabel 2. Tabel hasil nilai rata-rata kelas pelajaran SBDP

Group	N	Rata-rata nilai kelas V SD Negeri 2 Bendanpete	Persentase Kenaikan
Pre-Test (Sebelum Perlakuan)	11	53,81	32,82%
Post-Test (Setelah Perlakuan)	11	86,63	

Observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2023 tepatnya hari jumat, observasi yang kedua ini peneliti gunakan untuk memberikan soal *posttest* untuk mengukur kriteria siswa setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran dikelas dimulai dengan salam kemudian peneliti menyapa peserta didik agar peserta didik dapat nyaman dalam pembelajaran yang berlangsung, peneliti menggunakan media video peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang, kelompok tersebut juga mempunyai seorang pemimpin yang berguna untuk mengkoordinasi dalam aba-aba “maju jalan”. Siswa mengamati video cublak-cublak suwung dan berdiskusi kelompok untuk menentukan gerak tari kreasi mana yang akan mereka bawakan.



Gambar 1. Guru membagikan soal pretest dan posttest



Gambar 2. Siswa mengamati gerakan tari bersama guru



Gambar 3. Guru mengajarkan gerakan tari pada siswa



Gambar 4. Siswa mempraktikkan gerakan tari

Setelah mengetahui hasil nilai dari uji *pretest* dan *posttest* diatas maka setelahnya dilakukan interpretasi uji *paired sample test*. Paired t test merupakan metode yang digunakan untuk menghitung data tidak bebas dimana hal inisering kali ditemui pada kasus data berpasangan yang mana sampel adalah individu yang sama namun menghasilkan data 2 perlakuan yang berbeda biasanya hal ini digunakan untuk menghitung nilai *pretest* dan *posttest* siswa (Christie E. J. C. Montolalu 1, 2018). Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan data pre test dan post test untuk memberikan perlakuan pada media audio visual dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi SBDP pada sub materi tarian dolanan “cublak-Cublak Suweng”

1. Sebelum melakukan perhitungan dengan uji paired sample t test, maka penulis akan menentukan hipotesis terlebih dahulu untuk dijadikan acuan saat melakukan analisis data. Berikut merupakan beberapa hipotesis yang akan digunakan untuk menginterpretasikan uji t-testterlebih dahulu harus ditentukan: 1) Memiliki nilai signifikansi α (0,005) atau 5%, 2) Df (*degree of freedom*) = $N - k$, khususuntuk paired sample t-test $df = N - 1$ bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$
2. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka (H_0 ditolak) Apabila
3. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka (H_0 diterima)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji paired T test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	32.81818	9.71409	2.92891	-39.34420	-26.29216	11.205	10	.000

Hasil tabel diatas didapatkan nilai nilai sig 2 tailed pada uji *paired sample test* dan memiliki nilai 0,000 yang berarti nilai sig 2 tailed tersebut kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan hasil nilai siswa pada mata pelajaran SBDP materi seni tari “Cublak-Cublak Suweng baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Adapun nilai posttest yang didapatkan siswa berkisar dari ,79 ,80, 85, dan 90 keatas. Kemudian 2 siswa lainnya masuk kedalam kriteria baik karena mendapatkan nilai lebih dari 69 dan kurang dari sama dengan 79, skor nilai posttest mereka yakni 75. Perolehan skor nilai ini tentunya menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya, rata-rata kelas yang ada juga meningkat pula sedari 53,8 berubah menjadi 86,6. perhitungan kriteria kemampuan siswa dan indicator nilai yang digunakan penulis berdasar pada penilaian pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khurriyati et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Perbandingan Uji Pretest dan Posttest

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.8182	11	13.45970	4.05825
	Posttest	86.6364	11	8.78946	2.65012

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai mean atau (rata-rata) kelas pada hasil *posttest* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* yakni 86,6. Sehingga dapat diartikan bahwa media audio visual mempunyai hasil yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran SBDP terutama pada materi seni tari khususnya pada tarian “Cublak-Cublak Suweng”. Pada hasil *posttest* terdapat sejumlah 9 siswa dengan memiliki nilai diatas KKM (tuntas) dengan perolehan kriteria sangat baik dikarenakan mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 79. Untuk mengukur Tingkat penalaran siswa dalam memahami soal SBDP dengan tingkat kemampuan C2 hingga C5 (Taksonomi Bloom) tentu diperlukan indikator-indikator tertentu, dalam kesempatan kali ini penulis menghubungkan persentase nilai siswa yang benar dalam pengerjaan setiap soal yang memuat beberapa tingkatan kemampuan pada Taksonomi Bloom.

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian	Nilai
Sangat tinggi	81-100%
Tinggi	61-80%
Sedang	41-60%
Rendah	21-40%
Sangat Rendah	0-20%

Berdasarkan tabel presentase nilai tersebut, dapat diuraikan bahwa pada soal pertama masuk kedalam indikator 1 memahami, dari 11 siswa sebanyak 9 siswa benar dalam mengerjakan soal indicator ke 1 yang menghasilkan persentase 81,8 % kriteria penalaran sangat tinggi. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memahami apa yang mereka ketahui dan ditanyakan pada soal, mampu memahami soal tentang tari kreasi cublak-cublak suweng dengan baik, selama kegiatan pelajaran berlangsung bila dihubungkan dengan teori taksonomi bloom, maka kemampuan siswa ini termasuk kedalam tingkat C2. Untuk soal kedua masuk kedalam indikator 2 dalam penalaran matematis, dimana indikator penalaran ini bila dihubungkan dengan materi SBDP maka mengandung tentang indicator menerapkan, dari 11 siswa sebanyak 7 siswa benar dalam mengerjakan soal, Dimana menghasilkan presentase 63, 6 % yang memiliki kriteria Tingkat penalaran tinggi. Dalam proses menerapkan tari kreasi cublak-cublak suweng memerlukan keterampilan yang berbeda yang siswa miliki sebagai hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan psikomotor yang berbeda. Berbagai jenis pengetahuan yang dimaksud adalah: memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sering disebut Taksonomi Bloom). Untuk soal ke 3 dan ke 4 kriteria C4 menganalisis dimana siswa mampu menganalisis gerakan pada tarian cublak-cublak suweng. Sebanyak 10 siswa benar dalam mengerjakan soal, dimana menghasilkan persentase 90,9 %. Berdasarkan hasil persentase menghasilkan kriteria penalaran matematis siswa yang sangat tinggi.

Soal ke 5 dan ke 6 masuk kedalam indikator 3 penalaran matematis dan C5 membenarkan ataupun menyalahkan, dalam konteks ini siswa saling belajar menari cublak-cublak suweng dan saling membenarkan ataupun menyalahkan gerakan tari teman sebaya yang kurang tepat. Dari 11 siswa sebanyak 9 siswa benar dalam mengerjakan soal yang menghasilkan persentase 81,8%. Dalam pembelajaran seni tari, memerlukan pemecahan masalah dengan menggunakan metode, prosedur, dan tata cara menari dengan baik. Pada observasi yang peneliti lakukan, soal ke 7 dan ke 8 masuk kedalam indikator C6 menampilkan pada Taksonomi bloom, dimana siswa mampu menampilkan tari kreasi cublak-cublak suweng. Dari 11 siswa sebanyak 6 siswa benar dalam mengerjakan soal dan menampilkan gerakan tari, Dimana menghasilkan persentase 54,5%. Hal ini masuk kedalam indikator penilaian sedang. Untuk soal ke 9 dan ke 10 kedalam indicator C6 menghasilkan karya sebuah gerakan tari kreasi, dari 11 siswa sebanyak 9 siswa benar dalam mengerjakan soal dan menghasilkan sebuah karya gerakan tari cublak-cublak suweng dengan menghasilkan presentase 81,8% yang memiliki kriteria sangat tinggi.

4. Kesimpulan

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menari "Cublak-cublak Suweng". Hal ini dikarenakan media audio visual merupakan media yang interaktif dan terkini sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi seni tari. Hal ini didukung dengan hasil rata-rata kelas siswa diperoleh nilai pretest 53,8 menjadi 86,6 pada rata-rata hasil nilai posttest sebanyak 11 siswa menyumbang predikat sangat baik dengan perolehan nilai berkisar dari 80,85 dan 90 dengan hasil persentase 81,8% serta 2 siswa lainnya menyumbang predikat nilai baik dengan perolehan skor 75. Berdasarkan penjelasan dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual merupakan media pembelajaran efektif untuk

meningkatkan tingkat penalaran dan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya tari cublak-cublak suweng.

Daftar Pustaka

- Amanda, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2019). Ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(2), 105-111.
- Amriyeni, M., Syarif, I., & Iriani, Z. (2013). Pengaruh audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas x sma negeri 8 padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 56-62.
- Ati, M. (2021). *Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tari Gubang Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Tari Pada Siswa Kelas X Di SMA N 2 Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Aziz, A., Rokhmat, J., & Kosim, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 20204. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.259>
- Bolu, W. M. E. V. (2023). Pembelajaran Seni Tari Untuk Untuk Guru Sekolah Dasar di Sd Negeri 2 Baubau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5987-5989.
- Devi, M. Y., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan Menari bagi Siswa Kelas VI SDN 19 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10803-10809.
- Dewi, P. M., Dewi, P. M., & Arisandy, D. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengingat Gerakan Pada Penari di Sanggar Tari Dharma Pragina Dewi. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(2), 106119. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v12i2.49>
- Dinata, K. Efektifitas Penerapan Media Audio Visual dan Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Kemampuan Renang Gaya Bebas Di SMP Negeri 3 Selong Lombok Timur. *Efektifitas Penerapan Media Audio Visual dan Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Kemampuan Renang Gaya Bebas Di SMP Negeri 3 Selong Lombok Timur*.
- Fatimah, D. (2020). *Analisis Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2021): 104-113.
- Hisda, W. T., Yusnan, M., Firasti, F., & Purwaningsih, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Dongeng Dengan Penerapan Metode Demostrasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-8.

- Iriani, Z. (2012). Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9(2).
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar seni budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Pujastuti Umbara, D., & Apriani, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 3(2), 25–37. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v3i2.957>
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 125-134.
- Restian, A. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar (Vol. 1)*. UMMPress.
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar: array. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 147-161.
- Suwitri, Ritu, Ana Novitasari, and Raimon Effendi. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 4700-4707.
- Umbara, D. P., & Apriani, A. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari Kijang untuk meningkatkan kemampuan menari bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 3(2), 25-37.
- Wjaya, K. A. (2016). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1).
- Yunitasari, Y., Bintoro, H. S., & ... (2022). Penanaman Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Anak di Desa Ngiyono. *Prosiding Seminar ...*, 195–207. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/201>.